

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan juga dapat mengembangkan nilai-nilai yang ada di dalam diri manusia dalam beragama, bermasyarakat, dan bernegara. Selain itu, adanya pendidikan juga memiliki potensi dan kualitas dalam membentuk karakter seseorang. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meminimalisir berbagai krisis moral.² Sebagaimana pernyataan dari John Dewey bahwa, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.³

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah karakter yang merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan langsung dengan Tuhan yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidik atau guru pada dasarnya memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran, baik tidaknya

² Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah", *Jurnal Ta'allum*, Vol. 3, No. 1, (2015), hal. 59.

³ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press Malang, 2008), hal. 15.

kualitas pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Pendidik yang memiliki kualitas tinggi dapat menciptakan dan mendesain materi pembelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif.⁴

Proses internalisasi setiap orang akan terus berlangsung seumur hidupnya. Proses internalisasi ini dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai dalam diri dan masyarakat yang sudah tercipta melalui serangkaian bentuk norma dan praktik.⁵ Hakam dan Nurdin menguatkan pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa proses internalisasi pada hakikatnya ialah upaya menghadirkan sesuatu (nilai) yang asalnya ada pada dunia eksternal menjadi milik internal seseorang atau lembaga.⁶

Nilai karakter yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu nilai karakter disiplin. Karakter ini menjadi penting untuk peserta didik agar dijadikan pondasi dalam dirinya untuk senantiasa berperilaku disiplin dalam segala hal. Nilai karakter disiplin yang telah tertanam pada diri peserta didik memungkinkan untuk menjadi manusia yang tangguh dan bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya. Berkenaan dengan proses internalisasi, nilai karakter disiplin dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan.⁷

Pemaparan yang diberikan oleh Fadillah bahwa, habituasi atau

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LKiS, 2009), hal. 43.

⁵ Wildan Kamalludin, dkk., "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Sedunia", *Ta'limuna*, Vol. 9, No. 2, (2020), hal. 1-7.

⁶ Hakam, K.A., dan Nurdin, E.S., *Metode Internalisasi Nilai-nilai*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hal. 68.

⁷ Nuril Ayti, dkk., "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin", *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 1, (2022), hal. 269.

pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan anak-anak melakukan sesuatu secara berulang-ulang sampai betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya.⁸ Jadi, kegiatan habituasi adalah kegiatan pembiasaan positif yang dilakukan siswa secara berulang-ulang sehingga tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi yang memiliki potensi dan kualitas ilmu pengetahuan dalam segala hal dan memiliki akhlak mulia.⁹

Berdasarkan fenomena yang ada, dunia saat ini sedang mengalami degradasi moral.¹⁰ Sehingga, penting sekali untuk menginternalisasikan nilai karakter disiplin terkhusus pada ilmu keagamaan pada peserta didik. Dalam proses untuk menginternalisasikan nilai tersebut, terdapat mata pelajaran fiqih yang menjadi salah satu perantara sebagai respon untuk solusi dari adanya permasalahan mengenai degradasi moral. Yang mana, pembahasan dalam mata pelajaran fiqih pada dasarnya berhubungan dengan syariat dalam Agama Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.¹¹ Materi fiqih yang berkaitan dengan syariat dan praktik secara

⁸ *Ibid*, hal. 269.

⁹ Muh. Amiruddin, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan*, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021), hal. 2.

¹⁰ Mangai Natarajan, *Kejahatan dan Pengadilan Internasional*, (Bandung: Nusamedia, 2019), hal. 180.

¹¹ Aini Maghfiroh dan Ali Bowo Tjahjono, "Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggan-Demak", *Prosiding: Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, Vol. 1, No. 1, (2020), hal. 114.

otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang berkaitan dengan manusia. Oleh sebab itu, dalam penyampaianya tidak mengandalkan metode-metode yang klasik seperti ceramah, melainkan harus ada peran aktif dari peserta didik itu sendiri. Salah satu contoh materi fiqh yang dimaksud adalah materi thaharah atau wudhu.¹²

Ditilik dari keadaan yang ada di sekolah saat ini, kerap kali ditemukan beberapa peserta didik yang masih belum sempurna dalam melaksanakan wudhu. Hal ini dibuktikan oleh beberapa peserta didik yang masih kurang paham dan bahkan terlalu menganggap remeh mulai dari tata cara wudhu hingga keutamaannya. Beberapa dari mereka melakukan kesalahan dan kecerobohan, terutama ketika membasuh wajah yang belum benar atau tidak mencuci tangan sampai siku, dan membasuh kaki sampai bersih.¹³ Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Nuruddin selaku guru Fiqh pada saat wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan pendidikan dari peserta didik. Di antara faktornya adalah adanya perbedaan latar belakang, faktor kebiasaan, dan masih banyak hal lainnya lagi. Sehingga, demi untuk menginternalisasikan nilai karakter disiplin pada peserta didik apalagi yang berkaitan dengan ibadah yang mana dalam menjembatani menuju hal tersebut, wudhu menjadi salah satu jawabannya. Penting bagi kami untuk memberikan pendidikan yang berkualitas pada hal tersebut, karena memang tidak semua peserta didik bisa secara langsung memahami bagaimana tata cara wudhu yang benar sesuai syariat. Banyak dari mereka yang masih perlu

¹² *Ibid*, hal. 114.

¹³ Observasi yang Dilaksanakan di MAN 1 Tulungagung pada Rabu, Tanggal 30 April 2025.

mendapat bimbingan lebih lanjut.¹⁴

Menyikapi kasus yang demikian, padahal wudhu menjadi sarana yang penting sebelum melaksanakan ibadah. Meski telah mendapatkan bekal dan pengajaran melalui materi di sekolah, peserta didik perlu mendapat bimbingan lebih dari pendidik melalui kegiatan habituasi wudhu yang sesuai syariat. Sehingga, peserta didik akan dapat mempraktikkan tata cara yang benar dan memahami setiap gerakan wudhu yang memiliki arti tersendiri di dalamnya. Kegiatan yang dilaksanakan di madrasah tentunya memiliki karakteristik tersendiri seperti kegiatan pembiasaan keagamaan.¹⁵

Oleh karenanya, internalisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ketaatan terhadap syariat Islam khususnya dalam bidang ibadah, dalam kaitannya dengan pelaksanaan tata cara berwudhu yang baik dan benar sesuai syariat agar tidak lagi dianggap remeh. Sehingga, sehubungan dengan hal tersebut maka proses internalisasi untuk meningkatkan nilai disiplin peserta didik dalam berwudhu sesuai syariat sangat dibutuhkan agar peserta didik kemudian dapat melaksanakan dengan baik dan benar sebagaimana mestinya, karena internalisasi pada dasarnya adalah proses pembelajaran, belajar untuk mentransfer pengetahuan, sikap, emosi, keterampilan, dan nilai.¹⁶

Dalam proses penggalan informasi melalui observasi, peneliti

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Nuruddin, S.Ag., Selaku Guru Fiqih di MAN 1 Tulungagung pada Rabu, Tanggal 7 Mei 2025.

¹⁵ Yayah Chairiyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (2021), hal. 57.

¹⁶ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Bahasa, 1995), hal. 384.

menemukan beberapa hal yang mendasari pentingnya internalisasi nilai karakter disiplin khususnya mengenai pelaksanaan wudhu sesuai syariat. Di antaranya, yakni ketika proses pelaksanaannya, peneliti menemukan tata cara berwudhu peserta didik yang masih kurang sesuai dengan syariat. Kebanyakan dari peserta didik yang ketika berwudhu sambil bergurau dengan teman lainnya sehingga membuat tata cara dalam berwudhu menjadi belum sempurna. Namun, sehubungan dengan hal tersebut peneliti menunjukkan bahwa MAN 1 Tulungagung adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mengedepankan pendidikan Islam dalam proses pembelajarannya.

MAN 1 Tulungagung memiliki berbagai macam program keagamaan yang mendukung tercapainya proses internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didiknya. Selain daripada ketertarikan peneliti terkait dengan proses penginternalisasian nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat di MAN 1 Tulungagung, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan berbagai keunggulan yang dimiliki madrasah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara mendalam dengan Ibu Januariani selaku WaKa kurikulum di MAN 1 Tulungagung sebagaimana berikut:

MAN 1 Tulungagung ini sudah memiliki banyak bidang keunggulan, diantaranya memiliki program SKS percepatan (kelas akselerasi), program tahfidz qur'an yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, program pembelajaran Tahsinul Qur'an, program riset melalui KIR (Karya Ilmiah Remaja. Selain itu MAN 1 Tulungagung berhasil mewujudkan Madrasah Digital Terpadu Tulungagung yang dikembangkan oleh para guru besar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung, meraih jumlah siswa lolos SNBP 2023 terbanyak di Kabupaten Tulungagung, juga meraih SNBP terbanyak se-jawa timur pada tahun 2025.¹⁷

Selain banyak keunggulan, MAN 1 Tulungagung juga memiliki keunikan, beragam prestasi, dan kegiatan habituasi sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Januariani selaku WaKa kurikulum sebagaimana berikut:

Di samping adanya keunggulan pada bidang akademik, MAN 1 Tulungagung juga memiliki program blok keterampilan tata boga, tata busana, dan tata kecantikan yang terjun langsung bersama lembaga terkait di lapangan. Sedangkan, untuk prestasi yang berhasil diraih peserta didik antara lain, meraih medali emas, perak, dan perunggu tingkat nasional di bidang olimpiade, meraih kejuaraan pada berbagai bidang, baik bidang keagamaan, riset, serta berbagai bidang non-akademik lainnya. Selain dari beberapa keunggulan, keunikan dan prestasi yang dimiliki, MAN 1 Tulungagung juga memiliki kegiatan habituasi yang dikembangkan antara lain sholat berjamaah di masjid, membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran (ngaji pagi), dan masih banyak ekstrakurikuler yang menunjang madrasah.¹⁸

Maka, berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MAN 1 Tulungagung, yang mana untuk menyikapi adanya permasalahan pada nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat, dan menimbang dengan adanya berbagai keunggulan, keunikan, dan prestasi yang dimiliki oleh MAN 1 Tulungagung, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Wudhu Bagi Peserta Didik Melalui Kegiatan Habituasi Sesuai Syariat pada Mata Pelajaran Fiqih di

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Januariani, S.Pd., M.Si., Selaku WaKa Kurikulum di MAN 1 Tulungagung pada Rabu, Tanggal 7 Mei 2025.

¹⁸ Observasi yang Dilaksanakan di MAN 1 Tulungagung pada Rabu, Tanggal 7 Mei 2025.

MAN 1 Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, keberhasilan, dan evaluasi internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat pada

mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan sumbangsih pemikiran bagi pengaplikasian ilmu pendidikan Agama Islam terutama dalam hal menginternalisasikan nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala MAN 1 Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kondisi lembaga mengenai internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat dan dapat membantu meningkatkan lebih dikenalnya madrasah di lingkup instansi lain karena memiliki guru yang

berkompeten.

b. Bagi Guru MAN 1 Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi mengenai proses internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat pada mata pelajaran Fiqih. Serta, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan belajar yang baik di lingkungan sekolah, sehingga para pendidik memiliki semangat lebih baik dalam mengemban tugasnya.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan bagi seluruh pembaca yang membutuhkan informasi tentang internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat pada mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya ke dalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang

dipakai dalam penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Wudhu Bagi Peserta Didik Melalui Kegiatan Habitiasi Sesuai Syariat pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung”.

1. Secara Konseptual

a. Internalisasi Nilai

Internalisasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya nilai ke dalam diri seseorang. Nilai yang masuk melalui proses internalisasi diharapkan mampu menjadi pedoman bagi seseorang dalam berperilaku.¹⁹ Sedangkan nilai berarti harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai juga dapat diartikan sebagai kualitas atau isi dari sesuatu.²⁰

b. Karakter Disiplin

Karakter adalah kualitas kekuatan mental, budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dikatakan berkarakter apabila sudah berhasil menyerap nilai dari keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta

¹⁹ Wuri Wuryandari, “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 2, (2014), hal. 177-178.

²⁰ Ni Wayan Arsini, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu pada Anak Usia Dini*, (Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020), hal. 10.

digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.²¹

Muchlas Samani dan Hariyanto mengatakan bahwa, karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, baik yang terbentuk melalui hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²² Sedangkan, disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²³ Disiplin bukanlah kemampuan yang muncul tiba-tiba, namun disiplin merupakan proses akumulasi belajar mulai sejak bayi.²⁴

c. Wudhu

Wudhu secara bahasa ialah indah dan bersinar. Seperti wajah bersinar (*wadhi'*) yang wajahnya berbinar. Sedangkan secara syariat, wudhu ialah menyucikan sesuatu dengan memakai air pada bagian tertentu dengan cara tertentu.²⁵ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, wudhu adalah beberapa bentuk pekerjaan khusus yang diawali dengan niat.²⁶ Menurut Syahrudin, wudhu adalah suatu cara membersihkan diri dengan tujuan menghilangkan

²¹ Hidayatulloh dan Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 13.

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Rosdakarya, 2011), hal. 43.

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 33.

²⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia Widia Saran Indonesia, 2007), hal. 77.

²⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Fikih Thaharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hal. 181-182.

²⁶ Su'ad Ibrahim, *Shalih Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah 2011), hal. 90.

hadas dan najis yang ada di badan.²⁷

d. Habitulasi

Dalam KBBI, habituasi diartikan sebagai pembiasaan atau penyesuaian supaya menjadi terbiasa.²⁸ Menurut Anis Ibnatul M, yang dikutip dari jurnal Jasmana, menyatakan bahwa pembiasaan (habitulasi) adalah kegiatan yang berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Sejalan dengan definisi tersebut, Anis Ibnatul M juga menegaskan, pembiasaan (habitulasi) adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir positif.²⁹

Sedangkan, menurut Fadillah yang dikutip oleh jurnal Nuril Ayni menyatakan bahwa, metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Jadi, kegiatan habituasi adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bersikap atau berperilaku yang positif

²⁷ Syahrudin El Fikri, *Sejarah Ibadah*, (Jakarta: Republika, 2014), hal. 2.

²⁸ Peserta Lokarya II Pemutakhiran KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Penyumbang Data Melalui Aplikasi Pengayaan Kosa Kata Bahasa Indonesia, 2016), hal. 89.

²⁹ Jasmana, “Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 4, (2021), hal. 165.

³⁰ Nuril Ayni, dkk., “Pengaruh Kegiatan Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin”, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 1, (2022), hal. 269.

sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

e. Syariat

Kata syariat pada mulanya bermakna jalan menuju sumber air yang berarti sumber terpenting bagi kehidupan. Syariat dalam bentuk kata kerja *syara'a* artinya membuat garis atau tanda yang jelas menuju tempat air. Penggunaannya dalam agama, sejak periode pertama, adalah jalan lebar atau luas untuk menuju kehidupan yang baik. Di dalamnya terdapat nilai-nilai agama yang secara fungsional bisa digunakan untuk mengarahkan kehidupan manusia.³¹

f. Mata Pelajaran Fiqih

Secara bahasa, fiqih artinya mengerti atau faham. Ilmu fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.³² Menurut Nazar Bakri, ilmu fiqih yaitu ilmu yang mempelajari tentang macam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik yang bersifat individu ataupun masyarakat sosial. Fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Di dalamnya membahas tentang cara-cara pelaksanaan rukum islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan ibadah shalat, puasa, zakat, dan lain-lain.

³¹ Nurrohman Syarif, "Syariat Islam dalam Perspektif Negara Hukum berdasar Pancasila", *Pandecta*, Vol. 11, No. 2, (2016), hal. 163.

³² Zen Amirudin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 11.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Wudhu Bagi Peserta Didik Melalui Kegiatan Habitiasi Sesuai Syariat pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang proses menginternalisasikan nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui kegiatan habitiasi sesuai syariat khususnya bagi peserta didik yang duduk di bangku Madrasah Aliyah sehingga menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, dan berakhlak mulia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar terkait tata urutan penulisan penelitian. Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini secara umum merupakan pendahuluan yang memberikan penjelasan mengenai gambaran isi penelitian. Isi yang akan diuraikan terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, bab ini berisikan deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bagian kajian teori peneliti

menjelaskan teori dan konsep dari para pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus tema penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari metode penelitian berupa rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini peneliti memaparkan data atau temuan yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, paparan data, dan temuan penelitian. Hasil penelitian yang berisi uraian dengan disertai dokumen, gambar, atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti dalam menjawab fokus permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

BAB V Pembahasan, bab ini memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudah di satukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah. Sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti. Beberapa sub bab nya yaitu mengenai internalisasi nilai karakter disiplin wudhu bagi peserta didik melalui kegiatan habituasi sesuai syariat pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung.

BAB VI Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Peneliti memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi MAN 1 Tulungagung

untuk mewujudkan madrasah yang unggul.